



ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA ALBUM “DALAM DINAMIKA” KARYA PERUNGGU

Elisa¹, Aditya Ansor Alsunah², Lina Siti Nurwahidah³, Cecep Dudung Julianto⁴

Institut Pendidikan Indonesia (IPI), Garut, Indonesia

*Corresponding email: elisaicha30@gmail.com

Keywords:

Signifier, signified, semiotics, Ferdinand de Saussure.

Abstract:

This study aims to analyze the signifiers and signified in the song lyrics of the album dalam Dinamika by Perunggu and to interpret the meanings that emerge from the interaction between the two. This study employed a descriptive qualitative method using the semiotic approach developed by Ferdinand de Saussure. The data analyzed consisted of song lyrics from the album Dalam Dinamika, including “Tapi”, “Pikiran yang Matang”, “Aku Ada Untukmu”, and “Amalan Baik”. Data collection was conducted through literature study and documentation techniques, while the data were analyzed using content analysis. The finding of this study indicate that the meaning contained in the album dalam Dinamika are constructed through the relationship between signifiers and signifieds, reflecting the life experiences of young g people. The songs “Tapi” and “Amalan Baik” represent struggles and the search for life direction, “Pikiran yang Matang” portrays emotional closeness and nostalgia. Overall, the songs in this album reflect the dynamics of life through the semiotic perspective of Ferdinand de Saussure.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu bentuk dari karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan nilai-nilai kehidupan. Seiring dengan perkembangannya, sastra hadir dalam bentuk lirik lagu, tidak hanya puisi, cerpen, atau novel. Dalam lirik lagu terdapat ciri puitis karena di dalamnya terdapat diksi, majas, dan simbol yang mengandung makna yang mendalam.

Menurut Rahmanto (1988:10), sastra mengandung makna yang sangat luas dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Di sisi lain, Moeliono (2003:678) mengungkapkan bahwa lagu merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang berkaitan dengan puisi, karena menonjolkan keindahan bahasa melalui rima, ritme, dan pemilihan kata yang penuh dengan makna. Dengan demikian, lirik lagu dapat dianalisis sebagai teks sastra yang mencerminkan pengalaman manusia dan interaksi sosial.

Salah satu karya musik yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang sastra adalah album yang berjudul "*Dalam Dinamika*" karya Perunggu. Album ini penuh dengan ungkapan perasaan yang menunjukkan konflik batin, rasa kehilangan, dan pengalaman menyakitkan yang berulang-ulang. Penggunaan bahasa yang sederhana namun penuh makna, sehingga menjadikan lagu ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengar, khususnya generasi muda. Namun, meskipun lagu ini cukup populer di kalangan anak muda, penelitian dalam menganalisis lirik lagu sebagai teks sastra masih jarang dilakukan. Umumnya mereka hanya menjadi pendengar dengan menikmati alunan musik dan liriknya tanpa memperhatikan makna tersembunyi yang dibangun melalui tanda dan petanda dalam bahasa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian yang dilakukan oleh Harnia (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda* menunjukkan bahwa lirik lagu dapat mengandung makna yang mendalam dengan melalui simbol-simbol bahasa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2021) dengan judul Analisis Makna lagu "*Lihat, Dengar, Rasakan*" dari Sheila On 7 menggunakan pendekatan Semiotika menegaskan bahwa semiotika dapat digunakan untuk menemukan pesan-pesan tersembunyi dalam lirik lagu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada analisis semiotika pada album "*Dalam Dinamika*" karya Perunggu dengan menggunakan teori tanda dan petanda Ferdiand de Saussure. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan penanda dan petanda dalam lirik lagu, tetapi juga menjelaskan makna yang muncul dari hubungan keduanya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya, sekaligus menambah kajian semiotika dalam sastra Indonesia masa kini.

Teori semiotika yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure digunakan karena fokus pada keterkaitan antara penanda dan petanda dalam bahasa. Penelitian ini menganalisis empat lagu karya album Dalam Dinamika, yaitu "Tapi", "Pikiran yang Matang", "Aku Ada Untukmu", dan "Amalan Baik", yang termasuk lagu-lagu yang mewakili dari tema album tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menganalisis bagaimana penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam lirik lagu dari album Dalam Dinamika karya Perunggu menciptakan makna dengan menggunakan pendekatan semiotika yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterkaitan antara penanda dan petanda serta menjelaskan makna yang terdapat dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian semiotika sastra serta menjadi referensi untuk penelitian berikutnya menganalisis semiotika pada lirik lagu sebagai bentuk karya sastra populer.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji mengenai tanda, dan bagaimana tanda tersebut dapat membentuk makna dalam kehidupan manusia. Semiotika bukan hanya tanda yang terlihat jelas, tetapi proses membaca makna yang tersembunyi dibalik sesuatu.

Semiotika dalam bahasa Yunani disebut dengan *semeion* yang berarti tanda. Semiotika berarti ilmu tanda. Menurut Zoest (1993:1), semiotika adalah cabang ilmu yang

berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Sedangkan menurut Hoed (2011: 3), semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang muncul dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yaitu sesuatu yang harus kita beri makna.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa semiotika bukan hanya digunakan untuk memahami bahasa, tetapi juga dapat digunakan untuk mengkaji makna dalam berbagai jenis komunikasi, termasuk dalam sastra. Dalam sastra, tanda muncul melalui kata, simbol, atau ungkapan yang memiliki makna khusus. Dengan demikian, semiotika bisa diterapkan sebagai cara untuk mengetahui pesan yang tersembunyi dalam suatu teks.

Menurut Teeuw (1984:6), menyebutkan bahwa semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun.

Maka dari itu, dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semiotika berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda. Menurut para ahli, semiotika merupakan cabang ilmu yang mengkaji tanda, sistem tanda, dan proses penggunaannya dalam kehidupan manusia. Setiap hal yang muncul dalam kehidupan mengandung makna yang perlu dimaknai. Semiotika berfungsi untuk memahami karya sastra sebagai bentuk komunikasi khas masyarakat.

Konsep semiotika pertama kali diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui istilah penanda dan petanda. Berdasarkan Bertens (2001:180), tanda merupakan gabungan antara penanda dan petanda. Penanda merupakan bentuk nyata dari tanda, seperti suara, kata, atau tulisan yang bisa dilihat dan didengar. Sementara itu, petanda merujuk pada konsep atau makna yang muncul di pikiran seseorang saat memaknai tanda tersebut. Keterkaitan antara keduanya menciptakan makna yang dipahami dengan baik dalam proses komunikasi.

2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda yang merupakan bagian dari interaksi sosial. Dalam bukunya *Course in General Linguistics*, Saussure mengungkapkan bahwa makna terbentuk dari relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kedua bagian tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya sama-sama menciptakan tanda.

Penanda (*signifier*) adalah bentuk fisik dari sebuah tanda, seperti suara, kata, atau tulisan yang dapat dirasakan oleh indra manusia. Sedangkan petanda (*signified*) adalah ide atau gambaran mental yang muncul secara otomatis, akan tetapi terbentuk melalui relasi antara penanda dan petanda yang dipahami berdasarkan kesepakatan dalam masyarakat.

Menurut Sobur (2016:7), pemakaian tanda digunakan dalam masyarakat dipengaruhi oleh aturan sosial yang mengatur bagaimana tanda tersebut dipakai dan dimaknai. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna sebuah tanda bisa dimengerti sesuai dengan konteks sosial dan pengalaman seseorang.

Dalam penelitian ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis makna yang terdapat dalam lirik lagu dari album *Dalam Dinamika* karya Perunggu. Berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda, penelitian ini berusaha untuk mengungkap makna dalam lirik lagu, seperti perasaan emosional, konflik batin, proses pertumbuhan, dan pencarian tujuan hidup yang digambarkan dalam lagu-lagu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa semiotika Ferdinand de Saussure menganggap tanda sebagai hubungan antara penanda dan petanda yang membentuk makna dalam konteks sosial. Teori ini sesuai digunakan dalam penelitian lirik lagu karena dapat membantu dalam memahami makna tersirat yang disampaikan melalui bahasa.

3. Lirik Lagu Sebagai Teks Sastra

Lirik lagu merupakan sejumlah kata yang dirangkai dengan cara puitis dalam menyampaikan pesan, perasaan, dan pengalaman tertentu. Dalam kajian sastra, lirik lagu seringkali dianggap sebagai jenis puisi yang dinyanyikan karena memuat unsur puitis, seperti pilihan kata, rima, majas dan imaji.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014:835), lirik lagu termasuk ke dalam karya sastra berupa puisi yang terdapat ungkapan perasaan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya sekadar melengkapi music, akan tetapi juga memiliki nilai estetik dan makna yang dapat dianalisis berdasarkan kajian sastra.

Adha (2017) menyatakan bahwa lagu merupakan campuran antara melodi, ritme, dan lirik yang membentuk satu kesatuan yang harmonis. Lirik lagu digunakan sebagai sarana dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman penciptanya dengan menggunakan bahasa yang indah dan bermakna.

Di sisi lain, Luxemburg dkk. (2000) mengungkapkan bahwa lirik lagu adalah jenis sastra populer yang menyatukan unsur bahasa, ritme, dan emosi. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dianalisis sebagai teks sastra karena terdapat simbol, suasana, dan makna yang merefleksikan kehidupan manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan bentuk dari karya sastra yang disusun secara puitis dengan melalui penggunaan bahasa yang indah, bermakna, dan emosional. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musik, akan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman penciptanya. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dianggap sebagai teks sastra karena terdapat unsur estetik, simbolik, dan makna yang dapat dianalisis melalui kajian sastra.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji makna yang terdapat dalam lirik-lirik lagu dari album *Dalam Dinamika* karya Perunggu menggunakan kajian semiotika yang diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara penanda dan petanda yang membentuk makna dalam lirik-lirik tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lirik lagu dari album *Dalam Dinamika* karya Perunggu, yaitu "Tapi", "Pikiran yang Matang". "Aku Ada Untukmu", dan "Amalan Baik". Sumber data berasal dari album *Dalam Dinamika* yang dirilis pada tanggal 22 Agustus 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka serta dokumentasi yang melibatkan pembacaan, pemahaman, dan pencatatan bagian dari lirik yang mengandung bagian semiotik. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi fokus penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan, yang melihat tanda sebagai relasi antara penanda dan petanda dalam

membentuk makna.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu membaca dan memahami keseluruhan lirik, mengidentifikasi penanda (signifier) dan petanda (signified), menginterpretasikan hubungan mereka, dan terakhir menarik kesimpulan dari makna yang terungkap dalam lirik-lirik tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, terutama menganalisis lirik lagu sebagai teks sastra yang populer.

4. HASIL DAN DISKUSI

Album *"Dalam dinamika"* karya Perunggu merupakan album kedua yang diliris pada Agustus 2025, lagu yang akan dianalisis dari album *"Dalam Dinamika"* karya Perunggu yaitu antara lain: *"Tapi"*, *"Pikiran yang Matang"*, *"Aku Ada Untukmu"*, dan *"Amalan Baik"*.

1. Analisis Lirik Lagu "Tapi" Karya Perunggu



Gambar1. Lirik Lagu "Tapi" Karya Perunggu

Penanda (Signifier)

Pada lirik lagu yang berjudul "Tapi" muncul beberapa penanda yang membangun makna dalam lagu, seperti "Jakarta", "Bandung masih memelukku erat", "Bubat", "Dunia boleh menahanku", "Kupunya doa Ibu". "Tak bisa andalkan siapa-siapa lagi", dan "Sarapan porsi tukang gali". Penanda-penanda tersebut digunakan untuk menjelaskan perasaan emosional karakter lirik dalam menghadapi perubahan hidup, tekanan dari masyarakat, perasaan nostalgia, serta perkembangan diri.

Petanda (Signified)

Penanda "Jakarta" menunjukkan tanda-tanda adanya kesulitan hidup dan permulaan dalam kehidupan baru. Penanda "Bandung masih memelukku erat" menggambarkan rasa nyaman dan keterikatan emosional terhadap kenangan di masa lalu sebelum memulai kehidupan baru. Sementara itu, penanda "Bubat" menyuguhkan rasa nostalgia dan rasa keinginan untuk menikmati waktu terakhir sebelum berpisah.

Selain itu, penanda "Dunia boleh menahanku" menunjukkan tanda mengenai tantangan dan tekanan sosial yang dihadapi dalam hidup. Penanda "Kupunya doa Ibu" memberikan tanda dukungan moral, kasih sayang, dan kekuatan batin. Penanda "Tak bisa andalkan siapa-siapa lagi" menunjukkan makna kemandirian dan proses bertumbuh

dewasa. Sementara itu, penanda “Sarapan porsi tukang gali” menggambarkan kerja keras dan usaha dalam menghadapi kenyataan hidup.

Secara keseluruhan, lagu ini menungkapkan perubahan emosional seseorang yang sedang menghadapi perubahan hidup, ketakutan dalam meninggalkan zona nyaman, serta perjalanan dalam menuju kedewasaan ketika menghadapi kerasnya kehidupan. Hubungan antara penanda dan petanda dalam lagu ini menggambarkan makna dari perjuangan, ketidakyakinan, kenangan masa lalu, serta kekuatan diri dalam menjalani kehidupan yang baru.

2. Analisis Lirik Lagu “Pikiran yang Matang” Karya Perunggu

Pikiran yang Matang	
<p>Dinding yang mulai berjamur Setengah dua dan kubutuh tidur Isi kepalaku tak lebih penuh Dari Transjakarta kemarin subuh</p> <p>Mulai hari ini saja Berhenti menyaksikan polahmu Tak ap ajika semuanya terlewat Tak pernah berdampak penting baitu</p>	<p>Hei, aku tak perlu kenal dirimu Atau membaca tulisanmu Kuharap semua tetap begitu Banyak yang butuhkan perhatianku dan Hei, kau pernah sita semua watuku Dan tak kembalikan stu pun Hidupmu biar kau yang tahu Banyak yang utuhkan perhatianku</p> <p>Hari ini tak lebih seru Hari ini tak banyak terganggu Hari ini oh biasa saja Makin nyaman jauh dari drama</p> <p>Dilaut yang tenang Dan pikiran yang matang Dan semua umpatan yang kuredam Dan kutuai semua yang kutanam</p>

Gambar 2. Lirik Lagu “Pikiran yang Matang” Karya Perunggu

Penanda (Signifier)

Pada lirik lagu “Pikiran yang Matang” karya Perunggu terdapat berbagai penanda yang membentuk makna lagu, seperti “dinding yang mulai berjamur”, “isi kepalaku tak lebih penuh dari Transjakarta kemarin subuh”, “berhenti menyasikan polahmu”, “kau pernah sita semua waktuku”, “hari ini tak banyak terganggu”, “di laut yang tenang”, dan “pikiran yang matang”. Penanda-penanda tersebut menunjukkan keadaan perasaan seseorang yang sedang merasakan kelelahan jiwa, usaha untuk menjauh dari hubungan yang tidak sehat, sampai akhirnya mendapatkan ketenangan dan kedewasaan diri.

Petanda (Signified)

Penanda “dinding yang mulai berjamur” menggambarkan perasaan jenuh, lelah, dan keadaan mental yang diabaikan. Penanda “Isi kepalaku tak lebih penuh dari TransJakarta kemarin subuh”, menunjukkan kesan pemikiran yang tertekan, berantakan, dan penuh dengan tekanan. Selain itu, penanda “berhenti menyasikan polahmu”, menunjukkan keinginan untuk menjauh dari orang yang memberikan dampak negatif dalam hidup. Penanda “Kau pernah sita semua waktuku” menunjukkan makna dari hubungan yang menguras energi dan perhatian secara berlebihan.

Sementara itu, penanda “hari ini tak banyak terganggu” mencerminkan rasa tenang setelah berhasil melepaskan diri dari rasa tegang dan emosional. Penanda “di laut yang

tenang”, menunjukkan kedamaian jiwa dan stabilitas emosi. Sedangkan penanda “pikiran yang matang”, menggambarkan makna kedewasaan, kesadaran diri, dan kemampuan memahami hidup dengan lebih tenang.

Secara keseluruhan lagu “Pikiran yang Matang” menggambarkan perjalanan emosi seseorang dari keadaan yang penuh dengan tekanan menuju tahap penyembuhan dan perkembangan diri. Hubungan antara penanda dan petanda dalam lagu ini menggambarkan makna mengenai proses melepaskan hubungan yang tidak sehat, mencari kedamaian diri, dan meraih kematangan dalam cara berpikir serta bertindak.

3. Analisis Lirik Lagu “Aku Ada Untukmu” Karya Peunggu

Aku Ada Untukmu

Harus berapa kali kucoba? Sampai nanti kau mau terima Mungkin kau pura-pura tak dengar Atau ingin sendiri sebentar	Rentetan cerita lama kita Bukti kebodohan yang sempurna Aneka upaya kabur sekolah Seleksi olimpiade fisika yang payah
Sambil gusar menunggu Kususun di kepalaku Rangkaian kata santun Apa pun yang tenangkanmu	Menghafal nama semua ayah teman sekelas Bambang, Agus, Yusuf, Heri, Dedi dan Ikhlas
Aku ada untukmu Boleh saja kalau kau ragu Aku ada untukmu Walau mungkin tak selalu	Bersama nyanyikan lagu-lagu The Adams "Jangan konservatif" ujarmu padaku keras Hanya kau yang bisa buat semuanya seru Kuhafal betul kelakuanmu seperti kartun Minggu

Gambar 3. Lirik Lagu “Aku Ada Untukmu” Karya Perunggu.

Penanda (Signifier)

Pada lirik lagu “Aku Ada Untukmu” karya Perunggu, terdapat berbagai hubungan yang menyusun arti lagu, seperti “harus berapa kali kucoba”, “mungkin kau berpura-pura tak dengar”, “sambil gusar menunggu”, “aku ada untukmu”, “rentetan cerita lama kita”, “aneka upaya kabur sekolah”, “bersama nyanyikan lagu-lagu The Adams”, dan “kuhafal betul kelakuanmu seperti kartun Minggu”. Penanda-penanda tersebut menggambarkan kedekatan emosional, penuh kenangan, serta usaha untuk selalu ada bagi seseorang walaupun hubungan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus.

Petanda (Signified)

Penanda “harus berapa kali kucoba”, menunjukkan perasaan lelah secara emosional akibat selalu berjuang dalam menjaga hubungan. Penanda “mungkin kau berpura-pura tak dengar”, menandakan perasaan diabaikan dan kurangnya respon dari seseorang. Selain itu, penanda “sambil gusar menunggu”, menunjukkan kegelisahan dan ketidakpastian dalam sesuatu hubungan. Penanda “aku ada untukmu”, menggambarkan rasa peduli, kesetiaan, dan rasa keinginan untuk selalu mendukung seseorang dalam situasi apapun.

Penanda “rentetan cerita lama kita”, menggambarkan rasa nostalgia dan kenangan masa lalu yang masih tersimpan dalam ingatan. Lalu, penanda “aneka upaya kabur sekolah”, menunjukkan kebersamaan remaja yang dipenuhi dengan kenakalan kecil, tetapi menciptakan ikatan emosional yang kuat. Penanda “bersama nyanyikan lagu-lagu The Adams”, menekankan kedekatan dan kejadian bersama yang memperkuat hubungan emosional. Sementara itu, kuhafal betul kelakuanmu seperti kartun Minggu”, menunjukkan makna kedekatan, perhatian mendalam, dan kenyamanan dalam hubungan tersebut.

Secara keseluruhan, lagu ini menggambarkan hubungan emosional yang sangat erat dengan rasa peduli, nostalgia, dan kedekatan batin. Hubungan antara penanda dan petanda

dalam lagu ini menunjukkan tentang kesetiaan, usaha dalam menjaga hubungan, serta kenangan masa lalu yang tetap memberi arti dalam hidup seseorang.

4. Makna Lirik Lagu “Amalan Baik” Karya Perunggu

Amalan Baik

<p>Ada gila-gilanya kurasa Harus gesit berkelit hadapi realita Masih harus melangkah tentukan arah Mungkin harus percepat jadi dewasa</p> <p>Ayah tidak mengerti pekerjaanku Ibu khawatirkan jalan yang kutempuh Ku tak pernah berharap mereka pahami Selama doa terkirim tanpa henti setiap hari</p> <p>Buka telinga selebar-lebarnya Baca buku apa pun yang kau suka Isikan penuh hati dan kepala Amalan baik yang kan jadi tenaga</p>	<p>Lebih takut gagal di Jakarta Dibandingkan dengan ku takut masuk neraka Dan makin ke sini semakin sadari Neraka itu adalah kota ini, kau tak sendiri</p> <p>Kumpulkan niat tulus dan mapan Tak perlu harus ikut arus tuntutan Tatapan lurus dan tanyakan hati Raup semua nyali, tarik nafas lagi</p>
--	--

4. Gambar Lirik Lagu “Amalan Baik” Karya Perunggu

Penanda (Signifier)

Pada lirik lagu “Amalan Baik” karya Perunggu, terdapat beberapa ungkapan, seperti “harus gesit berkelit hadapi realita”, “mungkin harus percepat jadi dewasa”, “ayah tidak mengerti pekerjaanku”, “selama doa terkirim tanpa henti setiap hari”, “lebih takut gagal di Jakarta”, “neraka itu adalah kota ini”, dan “raup semua nyali”. Penanda-penanda tersebut menunjukkan tekanan hidup, tuntutan kedewasaan, konflik dengan orang tua, serta perjuangan dalam menghadapi kerasnya kehidupan di kota besar.

Petanda (Signified)

Penanda “harus gesit berkelit hadapi realita”, menggambarkan makna usaha untuk bertahan dalam situasi yang sulit. Penanda “mungkin harus percepat jadi dewasa”, menggambarkan makna tekanan untuk segera menjadi dewasa karena adanya berbagai tuntutan. Selain itu, penanda “ayah tidak mengerti pekerjaanku”, mengisyaratkan adanya perbedaan pandangan antara anak dan orang tua mengenai pilihan hidup yang diambil. Penanda “selama doa terkirim tanpa henti setiap hari” mencerminkan kasih sayang dan dukungan orang tua kepada anaknya yang selalu ada.

Penanda “Lebih takut gagal di Jakarta” menunjukkan adanya tekanan sosial dan ketakutan akan kegagalan dalam hidup. Lalu, penanda “neraka itu adalah kota ini” menggambarkan kerasnya kehidupan di perkotaan yang penuh dengan persaingan dan stress mental. Sedangkan penanda “raup semua nyali”, mengungkapkan makna keberanian dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Secara keseluruhan, lagu “Amalan Baik” menggambarkan usaha para pemuda dalam menghadapi tantangan hidup, desakan untuk segera menjadi dewasa, serta kerasnya kehidupan di kota. Kaitan antara penanda dan petanda dalam lagu ini menunjukkan makna keteguhan pribadi, dukungan dari keluarga, serta makna menjaga keberanian dan prinsip-prinsip kebaikan dalam menjalani hidup.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat lagu dalam album “Dalam Dinamika” karya Perunggu yaitu, “Tapi”, “Pikiran yang Matang”, “Aku Ada Untukmu”, dan “Amalan Baik” maka dapat disimpulkan bahwa hubungan anatara penanda (signifier) berupa kata, frasa, dan citraan dalam lirik dengan petanda (signified) berupa mana emosional, simbolik, dan gagasan yang dihasilkan mampu membentuk hubungan pengalaman hidup generasi muda Indonesia masa kini.

Melalui pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure, ditemukan bahwa setiap lirik tidak hanya bekerja pada level denotatif, tetapi bergerak kuat pada level konotatif yang mencerminkan pergulatan batin, pencarian jati diri, tekanan sosial, hubungan personal, dan proses pendewasaan.

“Tapi” menampilkan konflik antara kenyamanan dan kebutuhan untuk menjelajah. “Pikiran yang Matang” mencerminkan proses pemulihan dan pertumbuhan setelah menjauh dari hubungan yang merugikan. “Aku Ada Untukmu” menyoroti kerinduan dan kedekatan emosional pada seseorang yang sangat berarti. Sementara itu, “Amalan Baik” menggambarkan tantangan hidup di metropolis serta motivasi moral untuk terus maju.

Secara keseluruhan, album ini membentuk jaringan tanda yang menggambarkan pengalaman emosional kaum muda. Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure membantu mengungkap makna-makna tersebut, sekaigus menunjukkan Perunggu menyajikan lirik yang sangat simbiolisme dan relevan dengan kehidupan saat ini.

REFERENSI

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugraha, F (2017). *Pengkajian sastra*. Surakarta: CV DJIWA Amarta
- Cahya, Asep Tian Dwi, Riana Dwi Lestari, and Ika Mustika, 'Analisis Makna Lagu " Lihat, Dengar , Rasakan " Dari', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (2021), 67-76
- Dayu, B S A, and M R Syadli, 'Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Komunikasi', ...: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 01 (2023), 152-64
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/view/2774%0Ahttp://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/download/2774/1571>
- Dwipayanti, N.K., Mandala, A. K. U. D. A., & Dewi, p. t. k. (2021). Analisis semiotika Riffaterre dalam lagu “Sakura” Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 139-145.
- Efendi, Erwan, Irfan Maulana Siregar, and Rifqi Ramadhan Harahap, 'Semiotika Tanda Dan Makna', *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4 (2023), 154-63
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>
- Erlangga, Christopher Yudha, Ichsan Widi Utomo, and Anisti Anisti, 'Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Melukis Senja”)', *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (2024), 149-60
<https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Harnia, Neng Tika, 'Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda', *Jurnal Metamorfosa*, 9 (2021), 224-38
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hasmi, L. (2021). Variasi bahasa Minangkabau dialek masyarakat Kenagarian Koto Bangun dengan dialek masyarakat Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan*, 8, 54-62.
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra*. Deepublish.

Octaviani, S., & Nurfauziah, N. (2023). Menelaah makna tersembunyi dalam lirik lagu "Istirahat" Nosstress. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 146-157.

Witdianti, Yeni, Nursalim, and Rima, 'Eksplorasi Stilistika Dalam Lirik Lagu Band